

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Hantono (2018:1) "Laporan keuangan ialah informasi yang mendeskripsikan serta buat menilai kinerja perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat serta diperdagangkan pada bursa. Informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan dapat memberikan analisa laporan keuangan buat menilai kinerja perusahaan yang juga mencerminkan mendasar perusahaan sehingga informasi tadi dapat memberikan landasan bagi keputusan investasi."

Sugiono (2016:1) mengemukakan bahwa laporan keuangan pada perusahaan adalah hasil akhir dari aktivitas akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan yang akan terjadi operasi perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang terdapat di dalam (internal) perusahaan maupun pihak-pihak yang berada di luar (eksternal) perusahaan. Oleh sebab itu laporan keuangan dapat dipakai menjadi alat buat berkomunikasi menggunakan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan."

Bahri (2016:134) berpendapat bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dirancang buat mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Manajemen

perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan serta penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan artinya informasi serta dibutuhkan oleh bagi pihak-pihak yang berkepentingan.”

Adapun pengertian laporan keuangan menurut Hidayat (2018:2) laporan keuangan adalah suatu informasi yang mendeskripsikan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana berita tadi bisa dijadikan menjadi ilustrasi kinerja keuangan suatu perusahaan, Menurut Budiman (2020:3) laporan keuangan ialah suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan serta kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan untuk menilai kinerja perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan di bursa efek Indonesia. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang ada di dalam perusahaan maupun pihak-pihak yang berada di luar perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi dan dibutuhkan oleh bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Pengguna Laporan Keuangan

Ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut: (Sugiono, 2016:2)

1. Pihak Internal

- a) Pihak Manajemen, berkepentingan langsung dan sangat membutuhkan informasi keuangan untuk tujuan pengendalian (*controlling*), pengkoordinasian (*coordinating*) dan perencanaan (*planning*) suatu perusahaan.
- b) Pemilik Perusahaan, dengan menganalisa laporan keuangannya pemilik dapat menilai berhasil atau tidaknya manajemen dalam memimpin perusahaan.

2. Pihak Eksternal

- a) Investor, memerlukan analisa laporan keuangan dalam rangka penentuan kebijakan modalnya. Bagi investor yang penting adalah tingkat imbalan hasil (*return*) dari modal yang telah atau akan ditanam dalam suatu perusahaan tersebut.
- b) Kreditur, mereka merasa berkepentingan terhadap pengembalian atau pembayaran kredit yang telah diberikan kepada perusahaan, mereka perlu mengetahui kinerja keuangan jangka pendek (likuiditas), dan profitabilitas dari perusahaan.
- c) Pemerintah, informasi ini sangat berguna untuk tujuan pajak dan juga oleh lembaga yang lain seperti statistik, dan lain-lain.
- d) Karyawan, berkepentingan dengan laporan keuangan dari perusahaan dimana mereka bekerja, karena sumber penghasilan mereka tergantung pada perusahaan yang bersangkutan.

2.1.3 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari 5 (lima) laporan dasar, yaitu:
(Septiana,2019:16)

1. Laporan Laba Rugi, jenis laporan keuangan ini berfungsi untuk mengetahui apakah bisnis berada dalam posisi laba atau rugi. Apabila pendapatan perusahaan lebih besar daripada beban atau biayanya, maka bisnis memperoleh laba. Sebaliknya, jika pendapatan cenderung lebih kecil dari beban atau biayanya, maka kemungkinan besar bisnis mengalami kerugian.
2. Laporan Perubahan Modal, dalam menjalankan operasional perusahaan, tentunya modal awal yang ditanam akan mengalami perubahan. Perubahan ini terjadi karena modal harus digunakan dalam menjalankan roda perusahaan, juga karena adanya penambahan dari laba yang didapat, penggunaan modal untuk kepentingan pemilik perusahaan, atau hal lainnya.
3. Neraca, merupakan jenis laporan keuangan yang menyajikan akun aktiva, kewajiban, dan modal dalam suatu periode. Nilai modal pada neraca merupakan nilai yang tercatat pada laporan perubahann modal. Keseimbangan pada neraca dapat tercapai, karena pada laporan perubahan modal sudah terdiri dari pendapatan dan biaya yang tercatat pada laporan laba rugi. Komponen neraca antara lain, aktiva, kewajiban, dan modal.
4. Laporan Arus Kas, berfungsi untuk memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan keluar.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan, merupakan laporan yang memberikan informasi apabila terdapat laporan keuangan yang memerlukan

penjelasan tertentu. Dalam artian bahwa terkadang terdapat komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah paham dalam menafsirkannya.

2.1.4 Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang menggunakan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan serta hasil kegiatan perusahaan di masa kini serta masa lalu, dengan tujuan utama untuk memilih perkiraan dan prediksi yang paling mungkin tentang syarat dan performance perusahaan di masa yang akan datang (Kariyoto, 2017;21).

Menganalisa laporan keuangan berarti menggali lebih banyak isu yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media isu yang merangkum seluruh kegiatan suatu perusahaan. Tanpa melihat langsung ke perusahaan, kita telah bisa mengetahui keadaan serta hasil usahanya dari screen laporan keuangan, bila laporan keuangan disajikan dengan benar maka info tadi sangat bermanfaat bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tadi (Widyatuti, 2017:20).

Menurut Hantono (2018:9) ada beberapa rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menganalisis perkembangan finansial perusahaan:

1. Rasio likuiditas, rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang-utang jangka pendeknya.
2. Rasio profitabilitas, rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba.

3. Rasio leverage atau solvabilitas, rasio yang digunakan untuk menghitung leverage perusahaan.
4. Rasio aktifitas, rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya.

2.1.5 Tujuan dan Manfaat Analisa Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015:114) secara umum, tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
6. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

2.1.6 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan akan tercermin pada laporan keuangan yang tergambar dari harga pasar per lembar saham perusahaan, sehingga semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan dan begitu juga sebaliknya. Menurut Harmono (2014) nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibuat oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan evaluasi masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

2.1.7 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Jenis-Jenis Nilai Perusahaan Tarigan (2007) menyatakan bahwa terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan, yaitu:

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai

perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total likuiditas dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua liabilitas yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.1.8 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham kemudian menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Pengukuran nilai perusahaan menurut Brigham dan Houston (2011) dalam rasio penilaian perusahaan terdiri dari:

1) Price Earning Ratio (PER)

Dalam penelitian ini *Price Earning Ratio (PER)* digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio ini mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, yang tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang

diperoleh perusahaan. Menurut Tandelilin (2014) *Price Earning Ratio (PER)* adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

(Sumber: Tandelilin, 2014)

2) *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) adalah harga saham biasa perusahaan per lembar terhadap nilai buku per lembar dimana nilai buku tersebut diperoleh dari hasil bagi ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya dengan prospek perusahaan tersebut. PBV yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek masa depan perusahaan. PBV menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif baik terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

(Sumber: Darmadji dan Fakhruddin, 2012)

3) Tobin's Q

Tobin's Q merupakan rasio dari nilai pasar aset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap replacement cost dari aktiva perusahaan. Menurut Smithers dan Wright (2014) kelemahan Tobin's Q adalah dapat menyesatkan dalam pengukuran kekuatan pasar karena sulitnya memperkirakan biaya pergantian, pengeluaran untuk iklan dan penelitian serta pengembangan aset tidak berwujud.

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Emv} + D}{\text{Ebv} + D}$$

$$\text{Ebv} + D$$

(Sumber: Smithers dan Wright, 2014)

Ket : Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*)

Nilai buku dari total ekuitas (*Equity Book Value*)

Total Hitung (D)

2.1.9 Teori Sinyal

Dasar teori signaling adalah manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama atau terdapat asimetri informasi. Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan para pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut (Wongso, 2012). Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana manajer memberikan sinyal kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi melalui laporan keuangan. Teori sinyal memiliki

pengaruh yang penting terhadap struktur modal yang optimal, sehingga muncul dua perspektif manajer yaitu prospek perusahaan akan menguntungkan dan tidak menguntungkan.

Struktur modal yang berhubungan dengan penggunaan utang merupakan sinyal bagi investor bahwa kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang akan menguntungkan. Investor akan mengharapkan perusahaan dengan prospek yang menguntungkan untuk menghindari penjualan saham dan memilih untuk menghimpun modal baru dengan menggunakan utang (Brigham F. & Houston, 2013).

Kesimpulan yang dapat diambil adalah teori sinyal merupakan teori yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, teori ini memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan untuk mengetahui perbedaan informasi. Ketika struktur modal perusahaan terdiri dari utang yang sangat tinggi, maka investor dapat mengetahui bagaimana kondisi suatu perusahaan, sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut atau tidak, sesuai dengan preferensi investor terhadap return dan risiko investasi yang akan ditanggung.

2.1.10 Struktur Modal

Menurut Asri (2017) Struktur modal merupakan pertimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini merupakan liabilitas jangka panjang maupun jangka pendek, sedangkan ekuitas sendiri terbagi atas untung ditahan serta penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang baik juga yang buruk memiliki dampak langsung terhadap

posisi keuangan perusahaan, yaitu liabilitas yang sangat besar akan membebani perusahaan. Tujuan struktur modal ini buat memadukan sumber-sumber dana tetap yang digunakan perusahaan buat operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan (Asri, 2017).

Menurut Septiana (2019:17) Modal ialah harta kekayaan perusahaan yang dimiliki sang pemilik perusahaan. Modal akan bertambah jika pemilik perusahaan menambahkan investasinya ke pada perusahaan dan jika perusahaan memperoleh laba. Sebaliknya, modal akan berkurang bila pemilik perusahaan mengambil dana investasinya (prive) serta perusahaan mengalami kerugian. Modal pada perusahaan perseorangan hanya berupa modal eksklusif, sedangkan pada perusahaan yang telah go public, modalnya terdiri dari modal saham, utang ditahan, serta cadangan.

Struktur modal merupakan komparasi antara jumlah utang jangka panjang menggunakan modal sendiri lainnya. Struktur modal memiliki peran yang penting sebab baik buruknya struktur modal akan berdampak eksklusif terhadap posisi keuangan perusahaan tersebut (Andika, 2019:5804). Pengertian struktur modal menurut Indrawati (2019:177) pada dasarnya ialah terkait menggunakan pendanaan perusahaan yang sifatnya permanen yang mencakup utang jangka panjang dan ekuitas. Menurut Dibiyanto dalam Sondakh (2019:3081) bila pada pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih memiliki kekurangan (deficit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari utang (debt financing). Struktur modal menurut Riyanto dalam Manoppo

(2016:487) artinya perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang menggunakan modal sendiri.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri.

2.1.11 Pengukuran Struktur Modal

Rasio pengukuran struktur modal digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan. Rasio-rasio tersebut diantaranya sebagai berikut:

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur struktur modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) dipilih sebagai alat ukur struktur modal karena rasio DER ini lebih akurat karena dasar perbandingannya adalah ekuitas, dengan rasio ini kita dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian ekuitas yang dipergunakan untuk membayar utang. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai liabilitas dengan ekuitas. Rasio ini mengukur besarnya dana yang berasal dari liabilitas, yang dimaksud dengan liabilitas adalah semua liabilitas yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Menurut Sutrisno (2013) pada rasio DER sebaiknya besarnya liabilitas tidak boleh melebihi modal sendiri agar biaya

tetapnya tidak terlalu tinggi. Sedangkan perusahaan dan pemegang saham menginginkan lebih banyak *leverage* karena akan memperbesar laba yang diharapkan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Sumber: Darya, 2019)

2) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

Long term debt to equity ratio merupakan perbandingan antara liabilitas jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan liabilitas jangka panjang (Cahyanto, Darminto dan Topowijono, 2014)

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Total Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Total Ekuitas

(Sumber: Sjahrial dan Purba, 2013)

3) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio liabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total liabilitas dan total aset. Apabila rasio ini tinggi artinya pendanaan dengan liabilitas semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan tidak mampu menutupi liabilitas dengan aset

yang dimiliki. Tetapi jika rasio DAR rendah, artinya semakin kecil perusahaan dibiayai menggunakan liabilitas.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

(Sumber: Fabozzi dan Drake, 2013)

2.1.12 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan aset perusahaan, hubungannya dengan penjualan, total aset, dan ekuitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan memiliki prospek di masa mendatang, hal ini membuat investor tertarik untuk membeli saham dari perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan tersebut dan tentunya nilai perusahaan juga akan meningkat.

2.1.13 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat. Tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun ekuitas.

Sementara itu manfaat yang diperoleh dari profitabilitas adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun ekuitas.

2.1.14 Pengukuran Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu dengan memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan melalui investasi. (Indah Cahyani dkk, 2017:620)

1. Profit Margin

Profit margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut:

a. Gross Profit Margin

Rasio gross profit margin adalah jenis rasio keuangan profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan}}$$

(Sumber: Sartono, A. 2010)

b. Net Profit Margin

Net profit margin adalah jenis rasio keuangan profitabilitas yang merupakan rasio laba setelah pajak pada total penjualan, yakni laba bersih yang diterima perusahaan dari total penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

(Sumber: Sartono, A. 2010)

2. Return on Assets (ROA)

Profittabilitas adalah suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu dengan memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan melalui investasi. Menurut

Indah Cahyani dkk, 2(017:620), dengan indikator dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Sumber: Cahyani, I. 2017)

3. *Return on Equity* (ROE)

Dalam penelitian ini *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur profitabilitas. Alasan menggunakan ROE adalah karena ROE dilihat oleh investor sebagai salah satu rasio keuangan yang penting. ROE mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan profit dari setiap uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisis saham. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas tim manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari dana yang diinvestasikan pemegang saham. Return on equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas (Kasmir, 2014). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Sumber: Kasmir, 2018)

4. *Earning per Share* (EPS)

Menurut Kasmir (2014) *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya jika rasio yang dihasilkan tinggi berarti kesejahteraan pemegang saham meningkat.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

(Sumber: Kasmir, 2014)

2.1.15 *Total Asset Turn Over*

Rasio Aktivitas (*activity ratio*) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan pada menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas dapat juga digunakan buat mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) penggunaan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya. Dari hasil pengukuran menggunakan rasio aktivitas akan terlihat apakah koperasi lebih efisien serta efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya (Kasmir, 2016).

Total Asset Turn Over menurut Harahap (2016) merupakan menyatakan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan menggunakan istilah lain adalah seberapa jauh kemampuan semua aktiva melaksanakan penjualan, semakain tinggi rasio maka semakin bagus. Adapun menurut Murhadi

(2015) yaitu menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut kasmir (2016) mengatakan bahwa rasio pengelolaan aktiva yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan menggunakan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Jika perusahaan tidak membentuk volume usaha yang cukup buat berukuran investasi sebesar total aktiva, maka penjualan harus ditingkatkan. Total Asset Turn Over dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Sumber: Kasmir, 2016)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan penelitian ini dengan menjadikan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan sebagai bahan referensi dan landasan teori ilmiah, baik untuk membandingkan, maupun memperkuat hipotesis yang timbul. Pada penelitian-penelitian sebelumnya hasil yang diperoleh berbeda-beda meskipun variabel yang digunakan sama. Perbedaan tersebut bisa jadi ditimbulkan karena berbedanya objek penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang dimaksud sebagai berikut:

Tabel 2.1**Penelitian Terdahulu**

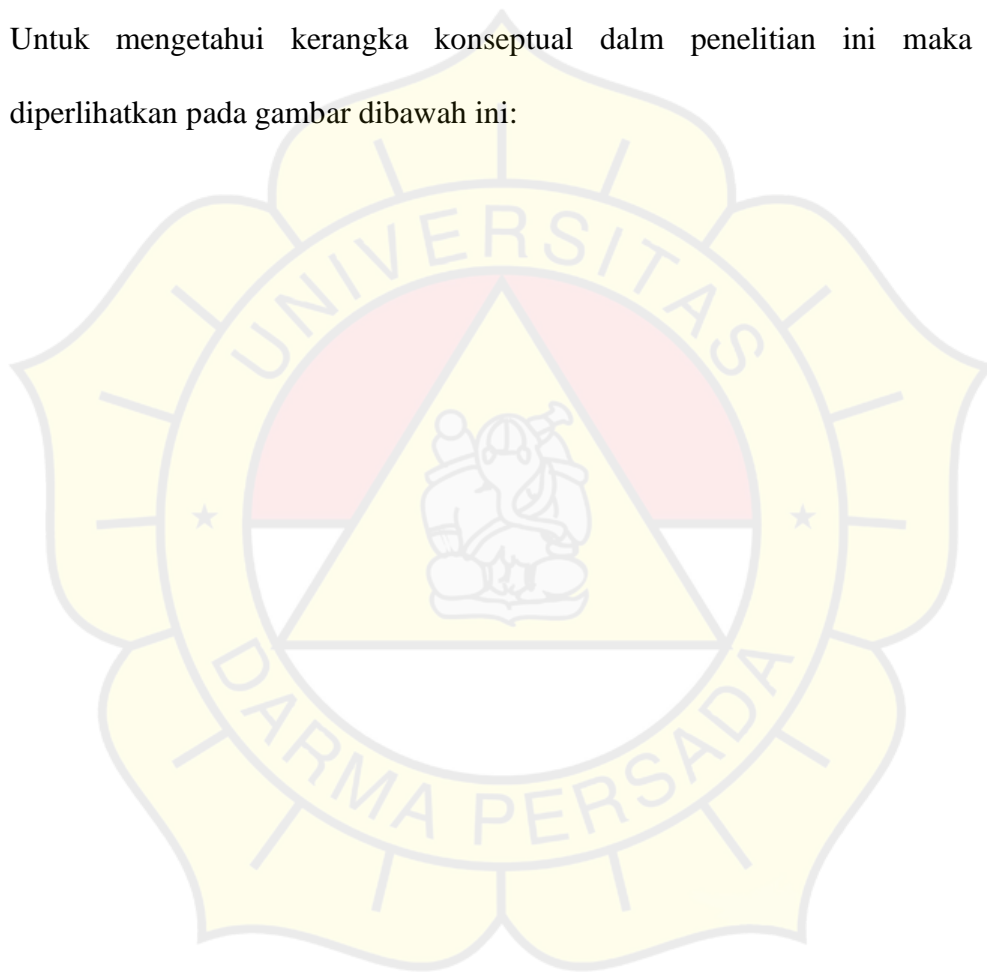
| No. | Nama Peneliti dan Tahun | Judul | Variabel | Hasil |
|------------|---------------------------------|--|-----------------------------------|---|
| 1. | Moniaga, (2013) | Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen dan Kaca periode 2007-2011 | Struktur Modal dan Profitabilitas | Struktur modal berpengaruh signifikan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan |
| 2. | Tommy & Saerang (2014) | Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI | Struktur modal | Struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan |
| 3. | Rumondor, dkk (2015) | Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap nilai perusahaan pada Sub Sektor Plastik dan Pengemasan di BEI | Struktur modal | Struktur modal berpengaruh positif signifikan |
| 4. | Fakhrana Oktaviarni, dkk (2019) | Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan | Profitabilitas | Profitabilitas berpengaruh |
| 5. | Dewi Anggraeni, dkk (2019) | Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan | Struktur Modal dan Profitabilitas | Struktur modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan |
| 6. | Ida Zuraida, (2019) | Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, | Profitabilitas | Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan |

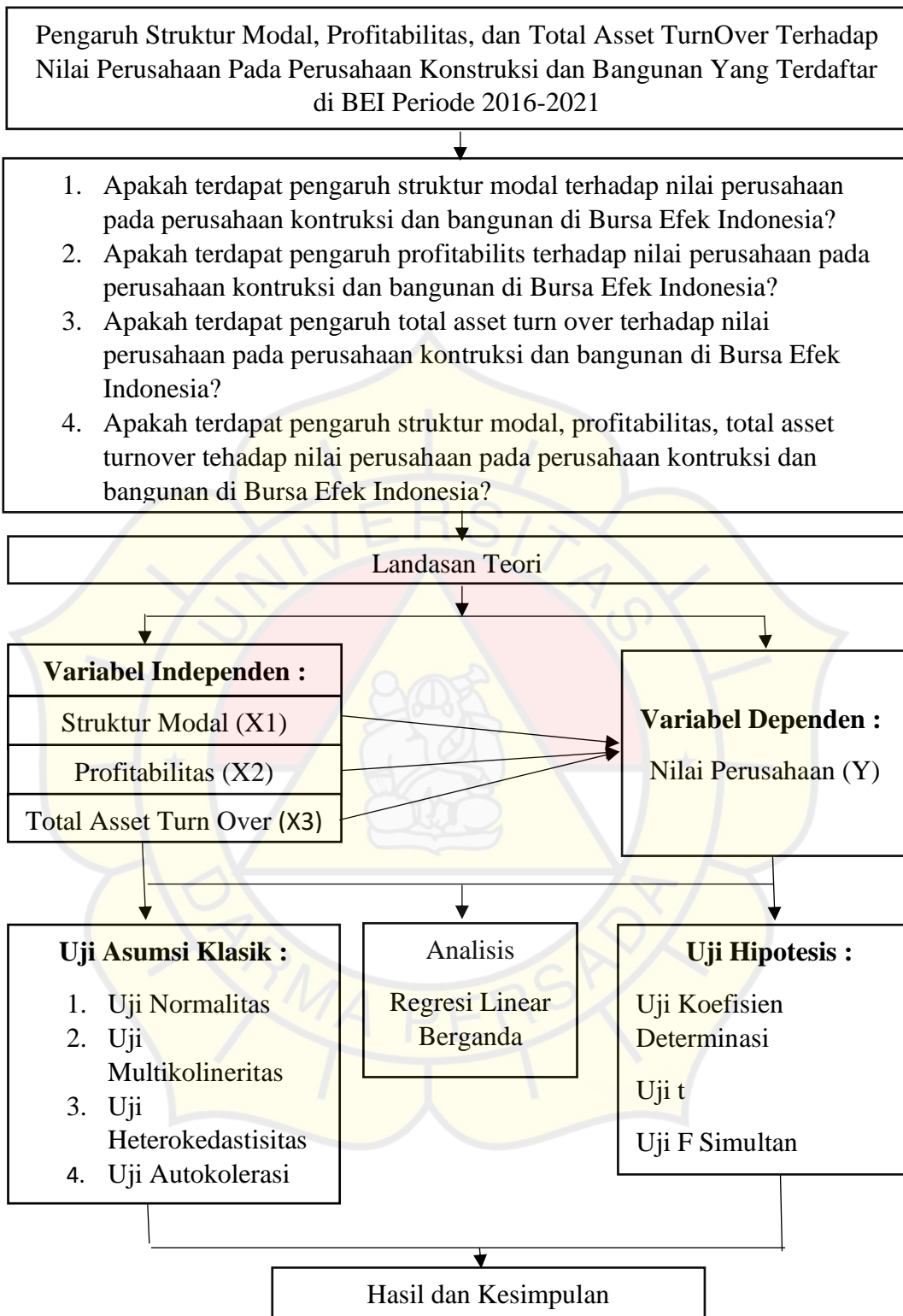
| No. | Nama Peneliti dan Tahun | Judul | Variabel | Hasil |
|-----|------------------------------|--|------------------------|---|
| | | Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan | | terhadap nilai perusahaan |
| 7. | Kahfi. M.F., dkk (2018) | Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016) | Total Assets Turnover | Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan |
| 8. | Halim Abdul, dkk (2018) | Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Assets Turnover (TATO), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2015 | Total Assets Turn Over | Total assets turnover secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan |
| 9. | Utami. R. B., dkk (2016) | Analisis Pengaruh TATO, WCTO, DAN DER Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013) | Total Assets Turnover | Total Assets Turnover berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV |
| 10 | Nofriyani. F. E., dkk (2021) | Pengaruh Struktur Modal, Aktivitas, Current Ratio, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur | Total Assets Turn Over | TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan |

Sumber : Data diolah penulis (2022)

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran digunakan sebagai penuntun dan alur pemikiran dalam penelitian kerangka pemikiran berikut ini menggambarkan adanya pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan total asset turn over terhadap nilai perusahaan. Untuk mengetahui kerangka konseptual dalam penelitian ini maka dapat diperlihatkan pada gambar dibawah ini:





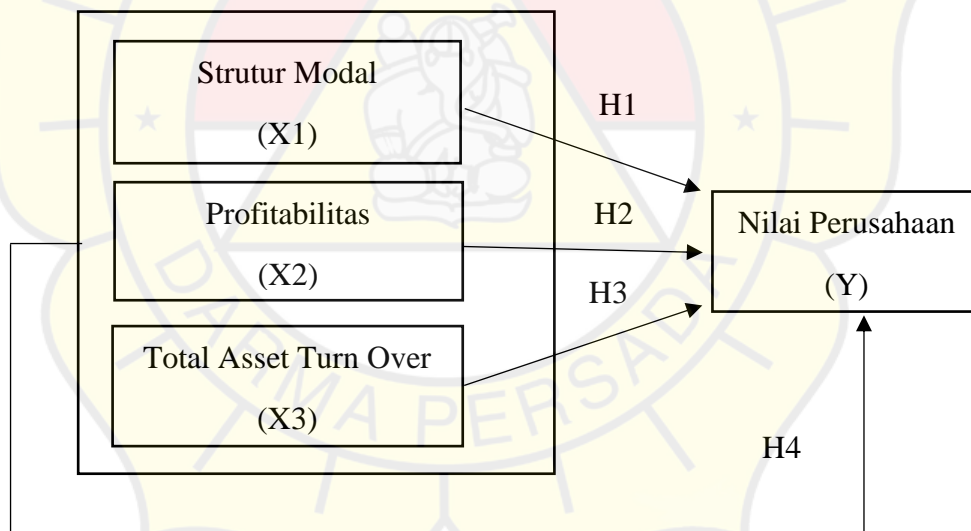
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

2.4 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menurut Sugiyono (2016) bahwa “Paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Dari kerangka hubungan variabel di atas maka pengaruh dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen dapat digambarkan dalam model paradigma penelitian di bawah ini sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Hubungan Variabel

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Berdasarkan beberapa peneliti terdahulu diketahui bahwa penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang berbeda-beda dan objek penelitian yang berdeda. Dalam penelitian ini akan meneliti apakah terdapat pengaruh atau tidak ada pengaruh, dengan menggunakan variabel independent yaitu Struktur Modal (X1), Profitabilitas (X2), *Total Asset Turn Over* (X3) dan variabel Berdasarkan landasan empiris (penelitian terdahulu) yang menjelaskan hubungan antara variabel X dan Y, maka kerangka hubungan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y). Berikut adalah hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal perusahaan dapat dianalisis berdasarkan Debt to Equity Ratio (DER). Rasio DER mencerminkan tingkat risiko dari perusahaan. DER menunjukkan komposisi modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi liabilitas perusahaan. DER yang tinggi mencerminkan tingginya resiko yang dihadapi investor yang menanamkan dananya di perusahaan yang bersangkutan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tommy dan Saerang (2014), menunjukkan hasil struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaanaan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Rumondor dkk (2015) menunjukkan hasil struktur modal berpengaruh

positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Dewi Anggraeni dkk (2019) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ha1 : Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Ho2 : Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah gambaran kinerja perusahaan menghasilkan profit dan sebagai tolak ukur kinerja manajemen perusahaan dalam pengelolaan kekayaan perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivasnya. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan baik kinerjanya sehingga perusahaan mudah untuk mendapatkan hutang atau pinjaman dana apabila dibandingkan pada perusahaan yang berkinerja buruk.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fakhrana Oktaviarni dkk (2019) profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moniaga (2013), Dewi Anggraeni dkk (2019), dan Ida Zuraida (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ha2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Ho2 : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

3. Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Nilai Perusahaan

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk melihat total aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Syamsuddin, 2011:62). Rasio tingkat perputaran aset, atau rasio penjualan terhadap aset memperlihatkan seberapa baik aset perusahaan digunakan.

Semakin tinggi TATO maka semakin efisien perusahaan menggunakan total aktiva dalam menghasilkan penjualan. (Syamsuddin, 2011:62). Berdasarkan teori sinyal, TATO yang tinggi merupakan sinyal positif bagi pemegang saham, sehingga dapat membantu dalam membuat keputusan investasi. Maka semakin tinggi TATO akan diikuti oleh meningkatnya nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Kahfi. M.F dkk (2018) dan Halim Abdul dkk (2018) menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami. R.B dkk (2016) menunjukkan hasil TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nofriyani. F.E dkk (2021) menunjukkan bahwa total assets turnover (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ha3 : Total Asset Turn Over berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Ho3 : Total Asset Turn Over tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

4. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Total Asset Turn Over Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penjelasan-penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal, Profitabilitas dan Total Asset Turn Over mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dapat diperoleh hipotesis yaitu:

Ha4 : Struktur modal, profitabilitas dan total asset turn over berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Ho4 : Struktur modal, profitabilitas dan total asset turn over tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

